

Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Masjid/Mushola di Kelurahan Tangkis Demak

¹Edy Suprianto*, ¹Ahmad Salim, ¹Dedi Rusdi

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author:

Jl. Kaligawe Km 4 Semarang

E-mail: edysuprianto@unissula.ac.id

Received:
1 December 2024

Revised:
15 February 2025

Accepted:
20 May 2025

Published:
31 May 2025

Abstrak

Potensi penerimaan sebuah masjid/mushola ini cukup besar, namun pelaporan yang kurang terinci dan akuntabel dapat menyebabkan laporan keuangan masjid kepada umat cenderung masih sederhana. Masjid tidak mampu menunjukkan secara langsung berapa aset yang dimiliki. Termasuk juga bagaimana kinerja takmir masjid selama ini: Apakah sudah sesuai dengan harapan masyarakat atau belum. Perlu ada sistem pelaporan yang transparan dan akuntabel untuk dapat mengatasi masalah ini. Berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas, maka kami mencoba memberikan solusi yang terbaik. Solusi yang kami tawarkan yaitu memberikan pelatihan tentang sistem akuntansi. Program pengabdian bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas keuangan desa, terutama Kelurahan Tangkis Kabupaten Demak. Dengan metode pelatihan dan sosialisasi sistem akuntansi keuangan dan Focus Group Discussion (FGD), program pengabdian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengurus masjid di Kelurahan Tangkis untuk dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid.

Kata kunci: akuntabilitas; masjid; transparansi

Abstract

The potential income of a mosque/prayer room is quite large, but reporting that is not detailed and accountable can cause the mosque's financial report to the congregation to tend to be simple. The mosque is unable to directly show how many assets it has. Including how the mosque management has performed so far: Has it been in accordance with community expectations or not. There needs to be a transparent and accountable reporting system to be able to overcome this problem. Based on the problems mentioned above, we try to provide the best solution. The solution we offer is to provide training on accounting systems. The community service program aims to provide an understanding to the community about the importance of transparency and accountability of village finances, especially in Tangkis Village, Demak Regency. With the training and socialization method of the financial accounting system and Focus Group Discussion (FGD), the community service program is expected to provide benefits for mosque administrators in Tangkis Village to be able to increase transparency and accountability of mosque financial reports.

Keywords: *accountability; mosque; transparency*

PENDAHULUAN

Sebenarnya potensi penerimaan dari masjid cukup besar, namun pelaporan yang kurang terinci dan akuntabel dapat menyebabkan laporan keuangan masjid kepada umat cenderung masih sederhana. Masjid tidak mampu menunjukkan secara langsung berapa aset yang dimiliki, termasuk

juga bagaimana kinerja takmir masjid selama ini. Apakah sudah sesuai dengan harapan masyarakat atau belum. Perlu ada sistem pelaporan yang transparan dan akuntabel untuk dapat mengatasi masalah ini.

Kelurahan Tangkis terletak di kecamatan Guntur memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.138 orang pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, 2023). Jumlah ini terdiri dari 1.602 laki-laki dan 1.536 perempuan. Jadi prosentase laki-laki dan perempuan hampir sama. Berdasarkan data jumlah masjid pada desa ini hanya ada satu sedangkan mushola lebih dari 50 buah. Jika melihat jumlah masjid dan mushola tersebut maka kemungkinan penerimaan masjid dan mushola akan maksimal. Berdasarkan data dari Republika.com disebutkan bahwa dana masjid di Indonesia secara agregatif jumlahnya cukup besar. Jika kita melakukan estimasi kasar, katakanlah setiap masjid menghasilkan infak jumat rerata Rp 500 ribu, maka dalam sebulan ada dana masjid terkumpul Rp 2 juta. Jumlah ini kemudian dikalikan dengan jumlah masjid yang berjumlah 300 ribu bangunan kurang sedikit sesuai data Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kementerian Agama, maka hasilnya adalah Rp 600 miliar per bulan atau Rp 7,2 triliun per tahun. Namun hal ini juga tergantung pada seberapa aktif masyarakat desa Tangkis mengunjungi masjid/mushola dan kesediaannya untuk berkontribusi terhadap masjid/mushola.

Pencatatan sistem pembukuan dan keuangan masjid yang masih sederhana, artinya pencatatan masih secara manual tulis tangan dan mencatat penerimaan dan pengeluaran saja. Hal ini cenderung menimbulkan pertanyaan di masyarakat. Kondisi yang sama juga ditemukan oleh Aisyah (2019), Syahfitri dan Ulandari (2019), Nariasih et al. (2017), dan Fauzi dan Setyaningsih (2020). Hal ini juga akan dapat menimbulkan masalah-masalah lain yang di kemudian hari akan timbul, misalnya kesalahan pencatatan, tidak dicatat, tidak disetor hingga penggelapan. Masyarakat selama ini merasa bahwa dirasa masih kurang efektif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan masjid. Mereka menyadari bahwa penting baginya untuk melaporkan kondisi riil masjid baik dana yang diperoleh dari sumber publik, dan dari pemerintah. Masjid ini juga menghadapi masalah yang sama yaitu belum mampu mempertanggungjawabkan laporan keuangan secara transparansi dan akuntabel. Mereka belum dapat membuat laporan keuangan secara baik dan benar. Selama ini mereka telah berusaha untuk mempertanggungjawabkan dana bantuan dalam bentuk laporan penggunaan dana beserta buktinya. Namun, minimnya sumber daya manusia di bidang akuntansi, dirasa perlu untuk melakukan pendampingan secara khusus kepada seluruh pengurus masjid tersebut. Melalui kegiatan pendampingan diharapkan dapat menyelesaikan masalah optimalisasi potensi penerimaan masjid dan pengelolaan keuangan masjid dengan berbasis akuntansi

METODE

Ada dua tahap yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan masjid, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pertama: Pelatihan dan sosialisasi sistem akuntansi keuangan
Langkah pertama yaitu dengan melakukan pendekatan secara pragmatis mengenai pentingnya suatu sistem organisasi yang profesional dan tata buku yang akuntabel dan transparan. Hal ini dapat dilakukan suatu bimbingan atau penyuluhan dengan pendekatan secara personal dengan para pengurus masjid.
2. Tahap kedua: FGD dengan pengurus masjid (Moloeng, 2012)
Langkah kedua berdiskusi secara langsung dengan pengurus masjid baiturahman tentang kemungkinan laporan keuangan masjid dapat disusun sesuai dengan standar akuntansi dan berbasis web.

Dalam proses penyuluhan ini mitra diharapkan berperan aktif dalam tanya jawab sehingga penyampaian materi berjalan secara maksimal. Setelah adanya simulasi pembiayaan ini

masyarakat diharapkan tidak ragu lagi tentang system syariah di bank syariah. Selanjutnya tim pengabdian akan melanjutkan pengabdian dengan sosialisasi perhitungan pembiayaan syariah pada bank syariah untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam lagi tentang pembiayaan syariah.

Tim pengabdian terdiri dari 2 orang terdiri dari ketua dan anggota. Ketua merencanakan, mengorganisir dan mengendalikan proses dan hasil pengabdian, sedangkan anggota membantu ketua dalam mensukseskan proses pengabdian sampai menjadi keluaran yang bermanfaat bagi masyarakat, Dalam pengabdian ini juga dibantu beberapa mahasiswa untuk menyediakan sarana dan prasarana pengabdian. Dengan melibatkan mahasiswa sehingga mereka dapat memperoleh ilmu secara langsung melalui praktik dan aktivitas selama pengabdian



Gambar 1. Pelatihan publikasi ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan Sosialisasi Sistem Akuntansi Keuangan

Pengabdian ini dilakukan di balai desa Tangkis kabupaten Demak. Kegiatan ini kami lakukan pada hari Sabtu tanggal 4 Agustus 2023 bertempat di Ruang serbaguna atau Aula kelurahan Tangkis kabupaten Demak. Kelurahan tangkis terletak di kecamatan Guntur memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.138 orang pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, 2023). Jumlah ini terdiri dari 1.602 laki-laki dan 1.536 perempuan. Jadi prosentase laki-laki dan perempuan hampir sama. Berdasarkan data jumlah masjid pada desa ini hanya ada satu sedangkan mushola lebih dari 50 buah. Pada pengabdian ini panitia telah mengundang perwakilan dari masjid dan mushola yang ada di kelurahan tangkis, namun yang datang pada pengabdian ini tidak lebih dar 20 peserta. Pada pengabdian ini tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa-mahasiswi yang berasal dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang kebetulan melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di desa tersebut.

Pada pengabdian ini awali dengan pemaparan tentang pengantar akuntansi secara umum yang menjadi dasar. Materi pada sesi ini di antaranya adalah:

- Persamaan dasar akuntansi adalah menggambarkan kepemilikan dan hutang perusahaan yang digunakan untuk memproyeksikan modal suatu perusahaan. Biasanya, komponen ini dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut.

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas} \text{ (Rudianto, 2012)}$$

Selain formula yang dirumuskan di atas, rumus persamaan dasar akuntansi adalah sebagai berikut.

$$\text{Aktiva} = \text{Hutang} + \text{Pasiva}$$

Dari persamaan di atas, ditunjukkan bahwa suatu perusahaan akan mendapatkan aset melalui penjumlahan kewajiban dan ekuitas sebagai sumber pendanaan. Menurut persamaan tersebut, posisi kewajiban ditempatkan sebelum ekuitas, hal ini karena hutang perusahaan memang harus dibayar terlebih dahulu kepada kreditur dalam hal perusahaan mengalami kebangkrutan. Dengan demikian, prinsip dasar akuntansi salah satunya adalah kewajiban lebih likuid dibanding ekuitas.

Aset dalam akuntansi biasanya akan selalu linier dengan ekuitas atau kewajiban, artinya, jika aset perusahaan meningkat, maka kedua komponen tersebut juga akan naik nilainya agar persamaan tetap seimbang, begitu pula sebaliknya.

- **Komponen dalam Persamaan Akuntansi**

Setelah mengetahui rumus persamaan akuntansi, penting bagi Anda untuk mengetahui apa saja yang ada di dalamnya dan dari mana komponen tersebut berasal. Berikut ini penjelasannya.

- **Aset atau aktiva**

Aset atau aktiva dalam rumus persamaan dasar akuntansi adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bermanfaat untuk kegiatan produksi maupun keberlangsungan perusahaan. Wujudnya dapat berupa uang maupun benda-benda tidak berwujud (intangible) seperti hak cipta maupun paten. Selain itu, salah satu aktiva yang biasanya dimiliki perusahaan adalah piutang, yakni jenis aset umum mengenai pernyataan janji pembayaran dari pihak penerima layanan atau produk kepada perusahaan produsen.

- **Liabilitas atau kewajiban**

Salah satu bagian dalam rumus persamaan dasar akuntansi adalah liabilitas atau kewajiban, yakni sejumlah dana pinjaman dari kreditur yang harus dibayar oleh perusahaan sesuai kesepakatan. Komponen ini merupakan kebalikan dari piutang dan pencatatannya harus dilakukan di dalam laporan keuangan. Contoh akun kewajiban adalah sebagai berikut Utang jangka panjang, Obligasi, Utang jangka pendek, kewajiban pajak, gaji karyawan yang belum dibayar, utang dagang, kredit bank.

- **Ekuitas**

Ekuitas adalah aset perusahaan yang dimiliki pihak ketiga, misalnya pemegang saham atau stakeholders. Biasanya, kepemilikan ini dapat berubah sesuai kondisi real-nya. Contoh ekuitas adalah sebagai berikut: Modal, Penarikan dana atau prive, Saham biasa, Modal yang disetorkan. Komponen laporan keuangan masjid terdiri dari empat yaitu :

- 1) Neraca, yaitu posisi keuangan yang menggambarkan asset, kewajiban dan net asset masjid pada periode tertentu.
- 2) Laporan operasional, yaitu laporan yang memberikan informasi tentang jumlah pendapatan dan beban selama kegiatan operasional berlangsung.
- 3) Laporan arus kas, yaitu laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu masjid selama periode tertentu
- 4) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yaitu catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan, daftar rinci dan analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran dan neraca (Mhd. Syahman Sitompul et.al., 2015)

Pada sesi yang kedua materi tentang pengelolaan keuangan masjid dan mushola dengan bahan materi sebagai berikut: pengelolaan manajemen keuangan masjid adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atas sumber daya keuangan yang dimiliki oleh masjid untuk memastikan dana tersebut digunakan secara efektif dan efisien dalam mendukung operasional dan kegiatan masjid. Ini mencakup segala aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan dana (seperti infak, sedekah, zakat, dan wakaf), pengelolaan dana (termasuk penyimpanan, alokasi, dan investasi), serta pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel kepada jamaah dan pemangku kepentingan. Pengelolaan manajemen keuangan yang baik

bertujuan untuk menjaga keberlanjutan masjid, memastikan bahwa semua kebutuhan operasional terpenuhi, serta mendukung berbagai program yang bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitar (Bulaeng et al., 2019; Pratama, 2018; Handayani et al., 2020) .

Hasil FGD dengan Pengurus Masjid

Dalam kegiatan tersebut beberapa peserta mengajukan beberapa pertanyaan tentang laporan keuangan dan bagaimana pengelolaan keuangan masjid dan mushola. Pada FGD ini dihadiri oleh bapak lurah, bapak ulamak setempat, mahasiswa KKN Unissula dan warga setempat. Dalam FGD dibahas tentang bagaimana solusi pencatatan keuangan yang terbaik untuk masjid dan mushola. Hal ini dilakukan untuk dapat mengatasi permasalahan keuangan yang sering terjadi. Pada sesi diskusi ada cerita menarik bahwa peserta menceritakan sejarah singkat desa tangkis. Cerita ini juga dapat dilihat di situs Wikipedia sebagai berikut:

Sejarah desa Tangkis tak terlepas dari kisah WALIYULLAH AHMAD KHOIRUDIN dan istrinya NYI BAWOK. Mereka adalah pendiri dan pemberi nama Desa Tangkis. Pada tahun 1993, tepatnya hari Jum'at, tanggal 15 Januari 1993/27 Rajab 1414 H, Desa Tangkis Kecamatan Guntur Kabupaten Demak, digegerkan dengan penemuan jenazah seorang laki-laki paruhbaya yang masih utuh beserta kain kafannya. Kala itu, mbah sumi, warga Desa Tangkis, telah meninggal dunia. Ketika dibuatkan liang kubur, diketemukanlah jenazah yang masih utuh tersebut. Menurut penuturan warga yang ikut menggali liang lahat, ketika menggali liang lahat sudah ditemukan tulang belulang manusia hingga 2 lapis, sampai pada lapis ke tiga baru diketemukan jenazah yang masih utuh tersebut. Hal ini menunjukkan jika usia makam jenazah tersebut sudah sangat lama, hingga ratusan tahun. Jenazah tersebut diyakini suami dari tokoh yang babat alas Desa Tangkis (Nyi Bawok), yang bernama Simbah Ahmad Khoerudin yang lebih dikenal dengan sebutan Mbah Wali.

Simbah Ahmad Khoerudin berasal dari daerah Cirebon. Beliau datang ke Desa Tangkis untuk berdakwah. Kala itu, warga desa masih minim pengetahuan agama dan memiliki tabiat yang kurang baik. Mereka suka berjudi, mabuk-mabukan dan suka mengadakan tayuban yang syarat akan kemaksiatan. Dengan metode dakwah yang bijak, Simbah Ahmad Khoerudin mampu meluluhkan hati warga, hingga dalam waktu singkat beliau berhasil mengajak warga untuk lebih dekat dengan Tuhan. Karakter warga pun berubah drastis, lebih-lebih ketika beliau berhasil menikahi wanita yang dituakan di Desa tersebut, tidak lagi dijumpai adanya perjudian, mabuk-mabukan, tayuban yang syarat akan kemaksiatan. Kini karakter warga lebih relegius. Maka oleh Simbah Ahmad Khoerudin Desa tersebut kemudian diberi nama TANGKIS (Bahasa Jawa Tangkis = balek/baleake/nulak) dan Istrinya berganti nama menjadi Siti Ruqoyah. Untuk memantapkan dan menyempurnakan iman istrinya, Simbah Ahmad Khoerudin mengajak Siti Ruqayah beribadah ke tanah suci. Kini Ruqoyah benar-benar menjadi wanita sholehah yang sangat berbakti kepada suami. Di bawah kepemimpinan Siti Ruqoyah yang relegius, Desa Tangkis menjadi makin makmur, aman dan tenteram.

Suatu ketika, Simbah Ahmad Khoerudin bermaksud ingin beribadah ketanah suci sendirian, istrinya diminta untuk tetap menjaga dan memimpin desa dengan amanah. Sebelum berangkat beliau berpesan kepada istrinya; “jika selama dua tahun aku tidak kembali berarti aku telah meninggal di tanah suci, ikhlaskan aku dan tetaplah pimpin Desa Tangkis dengan amanah dan jangan pernah meninggalkan Allah”. Ruqayah pun berjanji akan melaksanakan pesan suaminya.

Ruqoyah benar-benar melaksanakan amanah suami, beliau memimpin desa dengan amanah dan tidak pernah meninggalkan Allah sambil selalu menanti suami yang dicintainya pulang. Hari berganti hari bulan berganti bulan Ruqoyah selalu dalam penantian, hingga dua tahun lewat suaminya pun tak kunjung pulang juga. Sesuai dengan pesan suaminya, jika dua tahun beliau

tidak pulang berarti beliau telah meninggal. Ruqoyah pun tak kuasa menahan perasaan sedih karena imam yang mampu mengubah dirinya menjadi muslimah yang taat, kini telah berpulang kembali kepada Allah SWT.

Rasa cinta Ruqoyah yang berlebihan membuat hatinya tidak dapat merelakan kepergian suaminya, hingga Ruqoyah pun larut dalam kesedihan. Rupanya syetan tidak menyia-nyiakan kesempatan. Dalam perasaan gundah inilah, syetan merasuk dalam hati dan pikiran Ruqoyah, menggoda dengan rayuan dan tipu muslihatnya hingga Ruqoyah tak berdaya dan hanyut dalam tipu daya setan. Ruqoyah mulai marah dan tidak menerima takdir Allah. Dia mulai meninggalkan Allah dan kembali gemar mengadakan tayuban yang syarat akan kemaksiatan. Kini desa Tangkis banyak dijumpai lagi perjudian, mabuk-mabukan, pesta pora, kembali seperti keadaan semula, sebelum kedatangan Simbah Ahmad Khoerudin.

Anggapan Ruqoyah tentang kepergian suaminya ternyata salah, Simbah Ahmad Khoerudin ternyata masih hidup. Karena suatu hal, sehingga beliau tidak dapat pulang sesuai dengan waktu yang beliau janjikan. Sampai akhirnya Simbah Ahmad Khoerudin benar-benar pulang. Dengan perasaan penuh bahagia dan senang karena hendak bertemu dan berkumpul kembali dengan keluarga yang dicintainya, beliau pun mempercepat langkah kakinya agar segera sampai di rumah. Namun sesampainya di rumah, beliau sangat kaget dan kecewa melihat rumahnya dijadikan tempat pesta tayuban. Ternyata kini istrinya telah benar-benar berubah, kembali menjadi wanita yang haus akan kesenangan dan meninggalkan Allah. Beliau pun sangat marah, hingga berucap, "Kamu tidak pantas disebut Ruqoyah, karena Ruqoyah adalah wanita sholehah yang taat pada suaminya. Kamu lebih pantas disebut BAWUK". Kemudian Simbah Ahmad Khoerudin meninggalkan istrinya dan mendirikan rumah di perkampungan sebelah selatan hingga wafat dan dimakamkan disana. (kini menjadi tempat pemakaman umum di sebelah selatan Masjid Desa Tangkis). Hingga kini warga lebih mengenal sebutan nama Nyi Bawuk/Mbah Bawuk daripada Ruqoyah. Diyakini Nyi Bawuk berada di telaga yang terletak di perkampungan Kauman Barat (Belakang Rumah Mbah Modin Ali Muhson). Untuk menghormati dua tokoh tersebut setiap bulan Rajab warga mengadakan khoul untuk Simbah Ahmad Khoerudin, yang biasanya diisi dengan pengajian akbar. Dan acara selamatan/nyadran setiap bulan apit untuk Mbah Bawuk yang diikuti dengan acara wayangan, biasa dikenal dengan istilah apitan

Cerita tersebut menginspirasi tim pengabdian dan peserta pengabdian untuk tetap menjaga nama baik desa tangkis. Selain itu ada iktikat baik dari seluruh peserta yang juga sebagai pengelola masjid dan mushola yang harus selalu amanah dalam melaksanakan tugasnya. Jangan ada kecurangan dan selalu menjaga amanah masyarakat dalam mengelola keuangan dan mempertanggungjawabkan keuangan masjid/mushola. Peserta merasa senang dan puas atas penjelasan dari pemateri dan akan menerapkan pengelolaan keuangan masjid dengan benar dan menyusun laporan keuangan masjid/mushola meskipun masih sederhana.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini untuk dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid dan mushola di desa tangkis kecamatan guntur kabupaten demak. Acara ini diikuti oleh seluruh pengurus masjid dan mushola di aula kelurahan tangkis demak pada hari Sabtu tanggal 4 Agustus 2023. Pada pengabdian ini awali dengan pemaparan tentang pengantar akuntansi secara umum yang menjadi dasar. Pada sesi yang kedua materi tentang pengelolaan keuangan masjid dan mushola dengan bahan materi sebagai berikut: pengelolaan manajemen keuangan masjid. peserta pengabdian untuk tetap menjaga nama baik desa tangkis. Selain itu ada iktikat baik dari seluruh peserta yang juga sebagai pengelola masjid dan mushola yang harus selalu amanah dalam melaksanakan tugasnya. Peserta merasa senang dan puas atas penjelasan dari pemateri dan akan menerapkan pengelolaan keuangan masjid dengan benar dan menyusun laporan keuangan

masjid/mushola meskipun masih sederhana. Diharapkan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi pengurus masjid di kelurahan tangkis kabupaten demak untuk dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh peserta pengabdian masyarakat di desa tangkis ini yang bersedia mengikuti kegiatan ini dengan baik. Terima kasih juga untuk seluruh pihak-pihak yang membantu terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat di antaranya bapak lurah desa tangkis, adik-adik mahasiswa KKN Unissula yang sellau membantu sampai dengan acara selesai. Selain itu terima kasih juga kepada LPPM Unissula yang telah memfasilitasi pendanaan dan legalisasi acara pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2019). Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan Masjid Agung Lamongan menurut PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, (1-9). <https://core.ac.uk/download/pdf/195392416.pdf>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak (2023). *Jumlah Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2023*. <https://demakkab.bps.go.id/id/statistics>
- Bulaeng, A. M., Bakri, H., & Sidin, U. S. (2018). Pengembangan System Informasi Keuangan Masjid Babul Muttaqien Parang Tambung Kota Makassar. *Jurnal MediaTIK*, 54-61.
- Fauzi, M. R. C., & Setyaningsih, N. D. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Psak 45. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 114–122. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.7645>
- Handayani, F., Yulinartati, Y., & Probowulan, D. (2020). Rekonstruksi Laporan Keuangan Masjid Jami' Darussalam Glenmore Berdasarkan Psak No.109. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 326. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.25890>
- Moloeng, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nariasih, D. Y., Kurrohman, T., & Andriana, A. (2017). Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus Pada Masjid XYZ). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4553>
- Pratama, M. A. (2018). *Analisis penerapan prinsip akuntansi terhadap akuntabilitas laporan keuangan masjid (studi kasus 5 masjid di Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Penyusunan Laporan Keuangan (Adaptasi IFRS)*, Erlangga.
- Syahfitri, D. I., & Ulandari, V. (2019). Analisis laporan keuangan masjid berdasarkan PSAK no. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba (studi kasus di masjid agung nurul huda Sumbawa Besar). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.37673/jebi.v4i1.276>